

Pendidikan Karakter Inspirasi Surat Al Fatihah di SPS Bening Bogor

Nirwan Syafrin^{*1}, Sumarti²

¹ Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia

² Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email Korespondensi : ¹⁾ bundamartibifonik@gmail.com

SEJARAH ARTIKEL

Diterima : 20.12.2024

Direvisi : 16.01.2024

Terbit : 31 Januari 2024

KATA KUNCI

Adab,
al-Fatihah,
character education

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education in SPS Bening Bogor. The implementation is seen from several components, namely: 1) the vision and mission of the institution, 2) learning tools, 3) the involvement of parents in learning and 4) the implementation of learning during distance learning (PJJ). The research uses a qualitative approach. Researchers conducted a study of documents and matching with lapangan. The results of the research found are: 1) the vision and mission of the institution has a distinctive civilized, courageous and inspiring work from the letter al-Fatihah, 2) learning devices are poured in the form of learning programs and its implementation using 4 syntax, 3) parents are involved in character education in the form of religiosity character, in the form of the implementation of worship and adab, 4) during the pandemic learning is carried out with a limited open gaze in accordance with the area , online and parental assignments.

Pendahuluan

Kualitas manusia adalah hasil dari proses pendidikan. Dunia pendidikan saat ini memiliki tantangan yang harus dipecahkan. Prof. Dr. Abuddin Nata, menyampaikan ada lima tangan di dunia pendidikan yaitu: 1) mutu pendidikan rendah; 2) perkembangan teknologi yang demikian cepat; 3) kehidupan manusia yang cenderung fragmented (tercerai-berai); 4) kehidupan beragama yang hilang nilai kerisalahan dan 5) hilangnya misi budaya pada pendidikan (Nata, 2019). Tantangan dalam dunia pendidikan ini, berpengaruh terhadap kualitas manusia yang dihasilkan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, dunia pendidikan terus berbenah. Salah satu upaya adalah penguatan pendidikan karakter sejak anak usia dini.

Berkaitan dengan mutu pendidikan Islam, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pada konferensi pendidikan Islam tahun 1977 di Mekkah, memberikan istilah "The Loss of Adab" (hilangnya adab). Menurut Dr. Adian Husaini, penyebab dari The Loss of Adab adalah kosongnya rumah rumah kaum muslimin dari pendidikan adab karena ketidak hadiran ayah dan ibu dalam mendidik adab anak anaknya.

Definisi adab menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, adalah "cerminan kebiasaan". Sebagaimana kita pahami, bahwa kebiasaan diawali dari pikiran, yang diikuti dengan tindakan, dilakukan berulang secara konsisten, berubah menjadi kebiasaan. Karakter adalah kebiasaan yang dilakukan secara spontan. Karakter dibagi menjadi dua, yaitu karakter baik dan buruk. Menurut Hamka:

Budi pekerti yang baik merupakan perangai para Rasul, orang terhormat, sifat seorang muttaqin, dan hasil dari perjuangan orang yang 'abid. Sedangkan budi pekerti yang jahat adalah racun berbisa, kejahatan dan kebusukan yang menjauhkan diri dari rabbul 'alamin. Budi pekerti jahat menyebabkan orang terusir dari jalan Allah swt. Dan tercampak kepada jalan setan. Budi

pekerja jahat adalah pintu menuju neraka yang menyala dan menghancurkan hati nurani. Sedangkan budi pekerti yang indah laksana pintu menuju Jannah Ilahi (Hamka, 2017).

Adab atau budi pekerti yang tumbuh paripurna sesuai tahapannya, maka kelak akan tampak pada diri seseorang di berbagai macam profesi, dan diharapkan mampu berkarya solutif di masyarakat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW., "Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya." (HR. Mukhari-Muslim).

Pendidikan Islam menekankan pada adab, yang tampak pada perilaku. Untuk mengembalikan arah pendidikan yang sesuai dengan kompetensi manusia saat ini, tidak cukup hanya dengan mengadopsi sistem manajemen industri. Sistem yang baik hanya akan terjadi jika dilakukan oleh orang yang baik. Kriteria kebaikan yang hakiki, dilihat dari adab seseorang. Awal dari pendidikan adab dimulai dari Islamic Worldview yang berupa pikiran, perasaan, dan tindakan.

Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilakukan melalui jalur formal dan non formal. Berdasarkan peraturan ini, semua lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan karakter. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada anak usia dini, di antaranya yang ditulis oleh Anshori dan Lestari yang berjudul: Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu model pendidikan karakter dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran. Pada penelitian tersebut, lembaga memilih metode sentra. Karakter yang tertanam adalah sabar, menghargai orang dan sayang teman.

Yayasan Bening Indonesia yang berdiri di Bogor tahun 2002 menyelenggarakan layanan pendidikan anak usia dengan nama Satuan PAUD Sejenis (SPS) Bening yang merupakan lembaga pendidikan non formal. SPS Bening menitik beratkan pada pendidikan karakter yang menggunakan istilah adab. Pada lembaga ini juga menerapkan metode sentra untuk pembelajarannya. Berdasarkan data ini, SPS Bening sudah lebih awal menerapkan pendidikan karakter jauh sebelum pemerintah mengeluarkan aturan. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk menelaah lebih jauh. Praktik baik di lembaga ini, diharapkan dapat menjadi khazanah pelaksanaan pendidikan karakter di satuan PAUD yang dapat menginspirasi lembaga lain dan perkembangan pendidikan anak usia dini pada umumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Wilayah penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan dan lapangan. Studi kepustakaan terdiri dari konsep pendidikan karakter pada pendidikan anak-anak usia dini. Wilayah penelitian lapangan berupa penerapan konsep di SPS Bening Bogor.

Sumber data terdiri dari konsep pendidikan karakter yang terdapat pada surat Al-Fatihah, dokumen kurikulum yang terdiri dari visi dan misi lembaga, perangkat pembelajaran yaitu silabus, rencana pembelajaran, modul, hasil kerja anak dan tulisan lain yang mendukung. Data dilengkapi dengan studi lapangan dilakukan dengan wawancara kepada pengelola, guru dan orang tua serta melihat langsung saat pembelajaran jarak jauh.

Analisis data dilakukan triangulasi yaitu pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, mencocokkan data dengan konsep yang ada pada kepustakaan dan hasil studi lapangan. pencocokan dan analisis data dari lapangan dan data kepustakaan. Hasil dari pencocokan tersebut dikelompokkan ke beberapa topik sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiono, 2014)

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi: 1) telah konsep Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 2) telaah perangkat dokumen dan studi lapangan, dan 3) penyusunan berupa laporan dalam bentuk jurnal. Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2020 – Januari 2021.

Hasil dan Analisis

Menurut versi revisi Bloom, ada enam kategori tingkat kognitif yang peneliti analisis dalam Buku Teks EFL melalui pertanyaan pemahaman bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam level kognitif tersebut: Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6) dalam Buku Teks EFL telah memenuhi semua tingkat kognitif dengan revisi taksonomi Bloom.

Temuan penelitian terdiri dari 1) visi dan misi lembaga, 2) perangkat pembelajaran, 3) pelibatan orang tua dalam pembelajaran dan 4) pelaksanaan pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Visi dan Misi Lembaga

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) nomor 146 tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 PAUD Pasal 3 poin d tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan pendidik melaksanakan pendidikan sesuai dengan konteks daerahnya. Pada KTSP terdapat dua dokumen yaitu Dokumen I yang terdiri dari visi, misi, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen II berisi Perencanaan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dokumen II ini biasa disebut perangkat pembelajaran.

Berdasarkan aturan tersebut SPS Bening memiliki visi terwujudnya lembaga pendidikan islami dan beradab menghasilkan banyak karya. Adapun misinya adalah: 1) membentuk anak didik yang berakhlak mulia, 2) membangun budaya literasi dan 3) memfasilitasi dan mengasah keterampilan pendidik dan anak didik untuk berkarya.

Visi dan misi lembaga ini dituangkan dalam moto beradab, berani dan berkarya. Beradab yang dimaksudkan dalam motto ini adalah beradab kepada Allah dan Rasullullah, orang tua, sesama dan alam yang didasarkan pada nilai Al-Quran dan Sunnah. Berani yang dimaksud adalah anak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mencoba hal-hal baru. Keberanian dibangun dengan dasar benar sesuai Al-Quran dan Sunnah. Berkarya yang dimaksud adalah karya dalam bentuk karya fisik (tangible) dan karya ide (intangible).

Pengejawantahan visi dan misi ini dilakukan dengan cara bertahap yaitu: menyusun program tahunan dengan menggunakan pola urutan (sintaks) tiga bulan pertama fokus pada penyamaan persepsi lembaga dan orang tua tentang aturan kegiatan, pembagian peran kerjasama antara guru, orang tua dan anak didik. Pada tiga bulan kedua beranjak pada transisi pembelajaran terstruktur dan mandiri. Pada semester kedua diharapkan telah terbentuk kemandirian belajar.

Kepala sekolah bersama tim guru menuangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran berupa modul yang diberikan kepada orang tua satu bulan sekali. Lembaga melakukan program keorngtuaan dengan nama literasi pengasuhan. Program ini bertujuan untuk memberi bekal orang tua mendampingi belajar dan menstimulasi anak sesuai perkembangan selama PJJ.

Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah komponen yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2007) perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Pada Kurikulum 2013 PAUD perangkat pembelajaran terdapat pada KTSP Dokumen II, yaitu Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut diatur pada Pasal 3 Point e yaitu Pedoman Pembelajaran. Pada bagian III Pembelajaran bagian C nomor 6 menyatakan bahwa prinsip pembelajaran berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

Nilai-nilai karakter yang termuat dalam Kompetensi Dasar (KD) sikap meliputi: a) menerima ajaran agama yang dianutnya, b) menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, c) memiliki perilaku hidup sehat, d) rasa pingin tahu, e) kreatif f) estetis g) percaya diri h) disiplin i) sabar j) mandiri k) peduli l) toleran m) menyesuaikan diri n) bertanggung jawab o) jujur p) rendah hati, dan santun dalam berinteraksi Nilai-nilai karakter tersebut dapat dibangun melalui berbagai kegiatan main anak. Pendidikan karakter dikuatkan dengan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilakukan melalui jalur formal dan non formal. Pada PPK ada 5 nilai utama yang harus dikembangkan yaitu: religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.

Sesuai dengan aturan KTSP, SPS Bening menetapkan 7 karakter yang diinspirasi dari surat al-Fatihah, yaitu: berani karena Allah (inspirasi dari surat al-Fatihah, ayat 1), beradab dengan mengagungkan Allah (inspirasi dari surat al-Fatihah, ayat 2), berkarya untuk umat di bumi (inspirasi dari surat al-Fatihah, ayat 3), berorientasi kehidupan untuk akhirat (inspirasi dari surat al-Fatihah, ayat 4), bahagia dengan ibadah dan meminta pertolongan Allah (inspirasi dari surat al-Fatihah, ayat 5), berkomitmen hanya kepada Allah (inspirasi dari surat al-Fatihah, ayat 6) beridentitas yang kuat sebagai seorang muslim (inspirasi dari surat al-Fatihah, ayat 7). Dari 7 karakter ini dimunculkan motto beradab, berani, berkarya untuk memudahkan guru dan orang tua mengingat karakter aapa yang perlu dikuatkan. Ketujuh karakter ini, diintegrasikan dalam pembelajaran dalam bentuk sintak yaitu pola penyajian dalam pembelajaran (Budiyanto, 2016)

Pada penyusunan RPPM dan RPPH disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih oleh lembaga. Sesuai dengan aturan ini, Kemendikbud mengakui 4 model pembelajaran yaitu: a. model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan; b. model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman; c. model pembelajaran berdasarkan area (minat); dan d. model pembelajaran berdasarkan sentra. SPS Bening memilih model sentra.

Model sentra dikembangkan Creative Curriculum mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Model ini dikenalkan di Indonesia oleh Dr. Pamela Phelp dari CCCRT Florida. Bermain dipandang sebagai kerja otak sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya “start and finish” (Kemendikbud RI: 2018). Dukungan guru memfasilitasi anak mengembangkan kecakapan berpikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pengalaman tentang dunia sekelilingnya.

Dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Di dalam sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan bermain, yaitu bermain sensorimotorik, main peran, dan main pembangunan. Keragaman main atau disebut juga densitas main memfasilitasi untuk dapat memilih mainan sesuai dengan minatnya. Kelompok anak berpindah bermain dari satu sentra ke sentra lainnya setiap hari. Tiap sentra dikelola oleh seorang guru. Proses pembelajarannya dengan menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan penataan alat (pijakan lingkungan), pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah bermain.

SPS Bening menggunakan model sentra yang terdiri dari 5 sentra yaitu: sentra bahan alam, sentra balok, sentra bermain peran, sentra persiapan dan sentra seni. Pada masa pandemi ini, perangkat pembelajaran disederhanakan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. SPS Bening menyusun modul sesuai dengan visi dan misi yang terdiri dari materi adab, sirah Nabi Muhammad saw. kemandirian (keterampilan hidup dan ibadah) dan pengayaan (motorik, kognitif, bahasa dan seni).

Modul ini diharapkan membantu orang tua menemani anak belajar di rumah. Penekanan pada modul tersebut adalah kegiatan rutin anak-anak di rumah. Kegiatan adab diutamakan adab kepada Allah saat salat, berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan (makan, mandi, tidur) dengan bimbingan orang tua. Kegiatan sirah dibantu dengan rekaman dan nilai-nilai karakter yang bisa dijadikan bahan bercakap-cakap dengan anak. Kegiatan adab ini, dilakukan untuk menstimulasi karakter beradab. Kemandirian yang diutamakan adalah rawat diri, rawat lingkungan dan ibadah. Kegiatan kemandirian dirancang untuk menstimulasi karakter berani. Untuk karakter berkarya dirancang dengan kegiatan pengayaan mewakili kegiatan sentra yaitu kegiatan stimulasi motorik, bahasa, kognitif dan seni. Kegiatan motorik dan seni mewakili sentra seni, kognitif mewakili sentra persiapan (Yayasan Bening Indonesia: 2020)

Pelibatan orang tua dalam pembelajaran

Pada Permendikbud nomor 146 Lampiran 1 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum PAUD Bab I, bagian B Karakteristik Kurikulum pada point ke-4 disebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum dengan memberdayakan peran orang tua dalam pembelajaran. Implementasi dari aturan ini adalah program keorangtuan (parenting) minimal satu semester satu kali. Pada saat awal pembelajaran lembaga menyampaikan program sekolah selama satu tahun. Program terdiri dari program pembelajaran, program keorangtuan dan program sosial.

Di SPS Bening program keorangtuan dilakukan satu bulan satu kali. Selama satu semester, program ini dilakukan sebanyak 4 kali. Materi terdiri dari: pengasuhan berdasarkan fitrah anak, komunikasi efektif, penjelasan penanaman adab di sekolah dan di rumah, program makanan sehat untuk keluarga melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT).

Berdasarkan data ini, SPS Bening melakukan pelibatan orang tua dalam proses pendidikan lebih intens dibanding lembaga lain. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan dari pengelola, bahwa perubahan pengasuhan pada satu keluarga akan mempengaruhi perubahan di masyarakat.



Gambar 1

Orang tua melakukan stimulasi di rumah

Pelaksanaan pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Sejak berdiri tahun 2002, SPS Bening didedikasikan untuk masyarakat bawah di sekitar kompleks Baranang Siang Indah Bogor. Kodisi orang tua yang berpendidikan rendah dan tingkat pendapatan yang tidak memadai, mendorong guru dan pengelola mencari cara yang tepat selama masa pandemic ini. Pertimbangan terpenting adalah pelayanan anak dan bimbingan oraang tua agar tepap melakukan proses pendidikan dalam kondisi apapun.

SPS Bening 1, SPS Bening 2, SPS Bening 4 dan SPS Bening 7, selama masa pandemi ini dilakukan dengan cara campuran sesuai dengan zona tempat lembaga berada. SPS Bening 1 yang terletak di Kampung Cikondang melakukan pembe;ajaran campuran. Pada saat kunjungan guru menerapkan protokol kesehatan. Guru mengumpulkan 3-5 anak ditemani orang dewasa untuk melakukan pembelajaran. Guru membawa bahan-bahan belajar seperti buku, alat permainan dan mengajarkan orang dewasa memilih mainan yang dapat dioptimalkan untuk belajar di rumah secara mandiri,

Untuk pembelajaran karakter guru menyediakan video, modul yang diajarkan kepada anak dan orang tua. Guru mengajak orang tua melakukan pembelajaran yang diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari. Orang tua cukup melaporkan kegiatan secara berkala satu pekan sekali.



Gambar 2 Pembelajaran selama PJJ

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menarik dan khas dari penerapan pendidikan karakter di SPS Bening Bogor. Dilihat dari visi dan misi lembaga tampak uraian yang detil jelas dan terukur. Penggunaan bahasa yang mudah dicerna secara awam. Pilihan kata beradab, berani dan berkarya memberikan pesan yang kuat bahwa lembaga ini mengedepankan adab dalam menyiapkan anak didik ke jenjang selanjutnya.

Ditelaah dari 5 karakter pokok yang terdapat pada PPK yang harus dikembangkan yaitu: religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas, tiga karakter unggulan yang dikembangkan di SPS Bening dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) beradab merupakan pengejawantahan dari karakter pokok religiositas dan integritas; 2) berani diejawantahkan dari karakter pokok religiositas, dan kemandirian, dan 3) berkarya adalah pengejawantahan dari karakter pokok religiositas, nasionalisme dan gotong-royong.

Sebagaimana aturan di Permendikbud RI no 146, tentang KTSP yang merupakan dasar dari penyusunan kurikulum kekhasan lembaga, SPS Bening mendasarkan karakter yang dikembangkan sesuai dengan dasar filosofi yayasan yaitu al-Quran dan as-Sunnah. Kata berani, beradab dan berkarya yang merupakan inspirasi dari surat al-Fatihah. Pada pokok bahasan al-Quran terdapat tiga hal yang dibahas yaitu: akidah, ibadah dan manhaj kehidupan yang telah ditentukan oleh Allah.

Kata beradab diinspirasi dari surat al-Fatihah ayat ke-1-3 yang artinya: "Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang merajai di hari pembalasan." Ayat ini menjelaskan tentang tauhid yaitu mengesakan Allah dan iman kepada hari akhir serta salah satu asma al-husna yaitu al-Malik. Ketiga konsep tersebut adalah dasar tauhid (Khalid, 2020). Karakter beradab yang dimaksud adalah adab terhadap Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat dan qadha dan qadar sebagaimana terdapat pada rukun iman. Rukun iman diamalkan sesuai dengan konsep keimanan yaitu, diyakini dalam hati diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan.

Kata berani merupakan inspirasi dari ayat ke-4 yang artinya: "Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan." Ayat ini konsep tentang ibadah yaitu tujuan beribadah adalah menyembah Allah dan menggantungkan pertolongan kepada Allah. Karakter berani yang dimaksud adalah tidak ada ketakutan dalam segala urusan selama bernilai ibadah karena Allah. Karakter berani dilakukan karena yakin, Allah akan menolong dalam kebenaran dan kebaikan. Di SPS Bening anak ditumbuhkan keberaniannya dengan berbagai kegiatan yang bernilai ibadah misalnya: bersuci ke kamar mandi secara mandiri, bersilaturahmi dengan mengunjungi teman-temannya, meminta izin saat menggunakan fasilitas sekolah.

Kata berkarya merupakan inspirasi dari surat al-Fatihah ayat 5-7 yang artinya: "Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan buan (jalan) mereka yang sesat." Ayat ini menunjukkan manhaj atau tata kehidupan seseorang yang dijelaskan melalui kisah-kisah dalam al-Quran. Kisah manusia yang mendapat petunjuk sebagai mana Nabi dan Rasul dan kisah manusia yang binasa karena menentang Allah. Karakter berkarya yang dimaksudkan di

lembaga ini mengacu proses berkarya dan bentuk karyanya. Proses berkarya dengan meminta kepada Allah hal yang terbaik dilakukan. Adapun bentuk karyanya tidak menyimpang dengan ketentuan Allah dan Rasu-Nya. Karya yang dimaksud dapat berupa karya yang karya dalam bentuk karya fisik (tangible) dan karya ide (intangible).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran karakter beradab, berani berkarya dijabarkan dalam beberapa sintak (Budiyanto, 2016). Pelaksanaan sintak dijabarkan dalam tujuh langkah dengan sintak empat tahap. Sintak 1 yang merupakan persiapan dari pengajar (guru/orang tua). Hal-hal yang perlu disiapkan adalah rencana pembelajaran, materi apa yang akan disampaikan dan berapa lama durasinya. Materi yang dipilih dimulai dari adab kepada Allah saat beribadah maghdhah yaitu ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah cara dan waktunya. Materi terdiri dari bersuci (wudhu) dan salat wajib. Selain itu juga materi yang berkaitan dengan sunah Nabi Muhammad saw. yaitu: sikat gigi, keramas, mandi, makan, tidur.

Sintak 2 yaitu persiapan guru dan anak didik. Guru/orang tua menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Anak didik menyiapkan diri untuk siap belajar. Anak dipastikan dalam kondisi siap misalnya anak sudah mandi, berpakaian yang bersih dan dalam kondisi kenyang. Sintak 1 dan 2 adalah penerapan dari karakter adab yang didasarkan pada surat al-Fatihah ayat 1-3. Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa belajar adalah bagian dari rasa syukur Allah telah memberikan kesempatan dan kesehatan. Pembelajaran didasari rasa kasih sayang, yaitu dengan memahami perkembangan anak. Anak-anak belajar memerlukan waktu dan proses yang khas. Semua aktivitas belajar diniatkan untuk mendapatkan pahala dari Allah agar kelak bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Sintak 3 berupa rangkaian aktivitas yang dibagi menjadi beberapa jenis. Sintak 3 ini ada yang dilakukan saat pembelajaran luring, ada yang saat daring dan ada yang ditugaskan kepada orang tua. Contoh kegiatan yang dilakukan saat luring adalah praktik wudhu. Pada saat luring guru menyampaikan kisah yang berkaitan dengan bersuci, lalu guru memberikan contoh berwudhu. Anak akan melakukan praktik dan setelah anak bisa melakukan sesuai urutan, orang tua diberikan modul untuk mengecek pelaksanaan wudhu di rumah. Kegiatan saat daring focus pada praktik membaca al-Quran dengan tartil. Guru akan menyapa dengan menggunakan panggilan video lalu meminta anak untuk menghafal al-Quran sesuai dengan capaiannya. Sedangkan kegiatan yang dilakukan bersama orang tua yaitu: salat sesuai dengan waktunya. Pada tahap awal anak dikenalkan dengan waktu salat 5 waktu. Anak dibangunkan salat subuh, diajak salat dhuhur, ashar, maghrib dan isya. Tahap pertama ini dinamakan salat bersama Ayah-Bunda. Sintak ini merupakan penanaman karakter berani dan berkarya. Anak-anak diberi kesempatan untuk mencoba banyak aktivitas; berwudhu, sikat gigi, makan dengan tangan kanan. Orang tua/guru bertugas sebagai pendamping anak.

Sintak 4 yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat proses belajar baik luring, daring dan praktik anak. Evaluasi dengan observasi saat luring. Guru mengunjungi rumah dengan protokol kesehatan yang ketat. Evaluasi dari pembelajaran daring dilakukan oleh guru saat dari hasil observasi orang tua. Sintak 4 ini merangkum semua proses dari sintak ke-1, ke-2, dan ke-3. Proses penanaman karakter dengan memahami cara pelaksanaannya, diperlukan konsistensi dari guru dan orang tua. Pada saat anak belajar di rumah, pemodelan orang dewasa di sekitar

anak memiliki pengaruh yang bermakna. Guru secara berkala melakukan angket sederhana untuk meninjau proses belajar.

Penerapan pendidikan karakter dengan menggunakan sintak ini memudahkan orang tua dalam merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi. Guru dan orang tua dapat bekerjasama menyusun ide-ide kegiatan sesuai dengan kondisi anak dan perangkat pembelajaran di masing-masing keluarga. Orang tua dan anak bisa menyusun berbagai aktivitas berdasarkan materi dan durasi yang telah disepakati. Aneka kegiatan rumah disusun sesuai kebutuhan perkembangan anak. Pemilihan karakter yang didasarkan pada surat al-Fatihah, membantu orang tua dan anak mengamalkan isi al-Quran dengan kegiatan yang bermakna. Cara inilah yang ditempuh SPS Bening.

Simpulan

Penerapan pendidikan karakter di SPS Bening Bogor dengan inspirasi surat al-Fatihah berhasil di masa pandemi ini. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya pembelajaran adab di rumah oleh guru dan orang tua dengan sistem daring dan luring. Visi dan misi lembaga yang mudah diingat, dipahami dan diintegrasikan dengan nilai al-Quran yaitu surat al-Fatihah adalah cara yang efektif dalam pembelajaran. Konsep beradab, berani dan karya dengan dasar al-Quran sesuai dengan aturan pemerintah, yaitu pelaksanaan kurikulum sesuai dengan kekhasan lembaga.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun sintak sesuai dengan nilai visi misi lembaga. Ada 7 nilai yang dikembangkan dibagi dalam 4 sintak. Guru menyampaikan sintak dalam bentuk RPP yang sudah ditulis sebagai modul untuk pegangan orang tua. Hal-hal yang berkaitan dengan pemolaan, guru memberikan peragaan dan contoh dalam bentuk video. Dengan menggunakan sintak, memudahkan guru dan orang tua melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pelibatan orang tua dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada masing-masing pihak yaitu guru, orang tua dan anak untuk membangun relasi belajar yang bermakna. Anak merasa nyaman dalam belajar, orang tua diberikan pilihan yang memudahkan dan guru mendapatkan data belajar yang asli. Inilah kondisi belajar yang terus dikembangkan.

Penerapan saat PJJ cukup efektif dengan membagi peran dan materi. Untuk materi pengayaan bahasa dan seni, guru mengambil peran. Untuk materi pembiasaan ibadah (adab) dan kemandirian guru melatih ke orang tua dan anak, juga membeikan modul kepada orang tua. Materi ini dilakukan secara mandiri sesuai kesepakatan anak dan orang tua. Guru memantaunya dengan lembar observasi dan panggilan video.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk LPPM Universitas Indraprasta PGRI yang telah mendukung peneliti hingga peneliti menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

Anshori, I., & Lestari, E. (2020). Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 193-212.

doi:[http:// dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3110](http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3110)

- Al-Attas, 2001, *Prolegomena to The Metaphysics of Islam*, Kuala Lumpur, ISTAC.
- _____, 2003, *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur, ISTAC.
- Al-Hasyimi, 1419 H, *Mukhtarul Ahaditsin An-Nabawiyyah*, Darul Kitab Al-Islami, Surabaya, Maktabah Assyeh Muhammad bin Ahmad bin Nabhan.
- HAMKA, 2017, *Akhlaq Karimah*, Jakarta, Gema Insani.
- Amru Khalid, *Khawatir Quraniyah*, al-I'tisham, Jakarta 2019
- Abuddin Nata, *Akhlaq/Tasawuf*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1995) cet. I,
- M.Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016
- Nastiti, Hikmatiani. 2018, *Sejarah Yayasan Bening Indonesia*; tidak diterbitkan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD* , Depdikbud, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2020, *Buku pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013 PAUD yang diisempurnakan* , Depdikbud, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2019, *Pedoman pelaksanaan Pendidikan Karakter di PAUD* , Depdikbud, Jakarta
- . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2020, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 719 tentang Kurikulum Kedaruratan PAUD* , Depdikbud, Jakarta